

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Objek penelitian yang penulis teliti adalah *Review* Kertas Kerja Audit (X_1), Pengalaman Auditor (X_2), Motivasi Kerja (X_3) dan Kinerja Auditor Pemerintah (Y).

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Adapun tujuannya untuk menjelaskan bagaimana hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, rumusan masalah kedua, dan rumusan masalah ketiga, yaitu untuk mengetahui bagaimana *review* kertas kerja audit, pengalaman auditor, motivasi kerja, dan kinerja auditor pemerintah pada Badan pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

Menurut Sugiyono (2014:86) metode deskriptif adalah:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Peneliti menggunakan penelitian verifikatif karena variabel-variabel yang telah dideskripsikan, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dari hipotesis yang diajukan serta hubungan antar variabel yang diteliti.

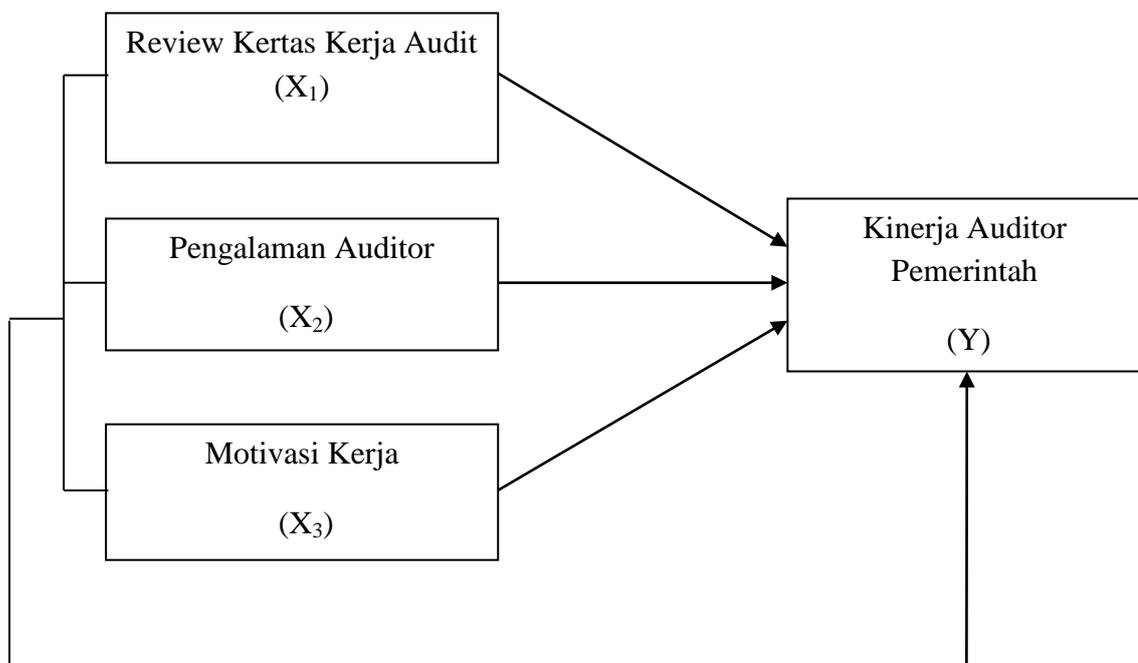
Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh *review* kertas kerja audit terhadap kinerja auditor pemerintah, pengaruh pengalaman auditor terhadap kinerja auditor pemerintah, pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja auditor pemerintah, serta *review* kertas kerja audit, pengalaman auditor, dan motivasi kerja terhadap kinerja auditor pemerintah.

Menurut Sugiyono (2014:87) metode penelitian verifikatif yaitu:

“Penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 , dan X_2 terhadap Y . Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak”.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan atau fenomena-fenomena yang ada dan sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang diambil “Pengaruh Review Kertas Kerja Audit, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor Pemerintah”, Maka model penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat”. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang diteliti yaitu sebagai berikut:

3.2.1.1.1 Review Kertas Kerja Audit (X₁)

Menurut Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (2009:7) “*Review* adalah suatu proses penelaahan ulang secara cermat, kritis, dan sistematis atas catatan-catatan yang dibuat, dikumpulkan, dan disimpan oleh auditor mengenai prosedur audit yang ditempuh, pengujian yang dilakukan, informasi yang diperoleh, serta simpulan audit yang dibuat”.

Menurut Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (2009:9) ada beberapa hal yang menentukan *review* kertas kerja audit dapat diukur melalui:

1. Kecermatan Profesi
2. Kendali Mutu
3. Perencanaan dan Supervisi
4. Kertas Kerja Audit

3.2.1.1.2 Pengalaman Auditor (X₂)

Menurut Sukrisno Agoes (2012:33):

“Pengalaman auditor merupakan auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari”.

Menurut Foster dalam A.Basit (2012) pengalaman kerja auditor dapat diukur melalui:

1. Lama waktu atau masa kerja
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

3.2.1.1.3 Motivasi Kerja (X₃)

Menurut Kadarisman (2012:218) “motivasi kerja adalah penggerak atau pendorong dalam diri seseorang untuk mau berperilaku dan bekerja dengan giat dan baik sesuai dengan tugas dan kewajiban yang telah diberikan kepadanya”.

Menurut Sagir dalam buku Bejo Siswanto Sastrohadiwiryono (2005:269) bahwa unsur-unsur penggerak motivasi antara lain:

1. Kinerja
2. Penghargaan
3. Tantangan
4. Tanggungjawab
5. Pengembangan
6. Keterlibatan
7. Kesempatan

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y) Kinerja Auditor Pemerintah

Menurut Kalbers dan Forgarty (1995) dalam Zaenal Fanani (2008) menyatakan bahwa “kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya”.

Menurut Harrel and Arnold dalam *Auditing A. Journal of Practice and Theory* (1990) dalam Galih Santika B (2006) terdapat 3 (tiga) ukuran kinerja auditor yang kemudian di uraikan menjadi unsur kinerjanya:

1. Kemampuan teknis dan analisa (*technical and analytical skills*)
2. Karakteristik profesional (*professional characteristic*)
3. Kemampuan komunikasi (*comunication skills*)

3.2.2 Oprasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Di samping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini berikut operasionalisasi variabel dari penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian
Variabel Independen (X_1): *Review* Kertas Kerja Audit

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
<p><i>Review</i> adalah proses penelaahan ulang secara cermat, kritis, dan sistematis atas catatan-catatan yang dibuat, dikumpulkan, dan disimpan oleh auditor.</p>	1. Unsur-unsur <i>Review</i> Kertas Kerja Audit :	a. Melaksanakan tugas dengan cermat dan seksama	Ordinal	1
		b. Me- <i>review</i> secara kritis pada setiap tingkat supervisi terhadap pelaksanaan audit	Ordinal	2
	b. Kendali Mutu	a. Menghendaki adanya suatu sistem kendali mutu yang memadai	Ordinal	3
		b. Memberikan keyakinan yang memadai bahwa pekerjaan audit telah mengikuti standar yang ditetapkan	Ordinal	4
	c. Perencanaan dan Supervisi	a. Melakukan bimbingan dan pengawasan terhadap para asisten	Ordinal	5

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (2009:7)	d. Kertas Kerja Audit	b. Supervisi dilakukan dalam semua penugasan tanpa memandang tingkat pengalaman auditor yang bersangkutan	Ordinal	6
		a. Memperhatikan hal-hal penting berupa metodologi audit	Ordinal	7
	2. Proses <i>Review</i> Kertas Kerja Audit	b. Selama proses audit harus didokumentasikan dalam kertas kerja audit.	Ordinal	8
		a. Prosedur Audit yang ditempuh	Ordinal	9
		b. Pengujian yang dilakukan	Ordinal	10
		c. Informasi yang diperoleh	Ordinal	11
	Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (2009:7 dan 9)	d. Simpulan Audit yang dibuat	Ordinal	12

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian
Variable Independen (X₂): Pengalaman Auditor

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner		
<p>Pengalaman auditor merupakan auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari.</p> <p>Menurut Sukrisno Agoes (2012:33)</p>	<p>Unsur-unsur Pengalaman Auditor:</p> <p>1. Lama waktu atau masa kerja</p>	a. Memahami tugas pekerjaan	Ordinal	13		
		b. Melaksanakan tugas sebagai auditor dengan baik	Ordinal	14		
	<p>2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki</p>	a. Konsep dan prinsip yang dibutuhkan seorang auditor	Ordinal	15		
		b. Kemampuan memahami informasi yang menjadi tanggung jawabnya	Ordinal	16		
		c. Kemampuan menerapkan informasi yang menjadi tanggung jawabnya	Ordinal	17		
			d. Keterampilan yang dibutuhkan seorang auditor eksternal dalam melaksanakan pemeriksaan	Ordinal	18	
			3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan	a. Tingkat penguasaan tugas auditor	Ordinal	19

	Sumber: Foster dalam A.Basit (2012)	b. Aspek-aspek teknis audit eksternal	Ordinal	20
--	-------------------------------------	---------------------------------------	---------	----

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Independen (X₃): Motivasi Kerja

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
<p>Motivasi kerja adalah penggerak atau pendorong dalam diri seseorang untuk mau berperilaku dan bekerja dengan giat dan baik sesuai dengan tugas dan kewajiban yang telah diberikan kepadanya</p> <p>Menurut Kadarisman (2012:218)</p>	1. Kinerja	a. Auditor melaksanakan peran dan tugasnya sesuai dengan pekerjaan yang diberikan	Ordinal	21
		b. Auditor diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan	Ordinal	22
	2. Penghargaan	a. Auditor mendapatkan pengakuan atas hasil yang dicapai	Ordinal	23
		b. Auditor mendapatkan penghargaan dalam	Ordinal	24

		bentuk piagam sebagai pendorong untuk meningkatkan motivasi		
	3. Tantangan	a. Auditor berani mengambil resiko yang tinggi dalam pekerjaan	Ordinal	25
		b. Auditor bekerja dengan sungguh-sungguh dalam pemeriksaan	Ordinal	26
	4. Tanggung jawab	a. Auditor melaksanakan tugas tepat pada waktunya	Ordinal	27
		b. Auditor bersikap ulet, jujur dan konsisten dalam bekerja	Ordinal	28
	5. Pengembangan	a. Auditor memiliki pengalaman kerja untuk menghasilkan kinerja yang baik	Ordinal	29
		b. Auditor memiliki kesempatan untuk maju agar bekerja lebih giat	Ordinal	30
	6. Keterlibatan	a. Auditor melibatkan anggota tim dalam pengambilan keputusan dalam pemeriksaan	Ordinal	31

		b. Auditor memiliki keinginan untuk bekerja sama dengan tim	Ordinal	32
	7. Kesempatan	a. Auditor mendapatkan kesempatan yang sama untuk meningkatkan kinerjanya	Ordinal	33
	Sumber: Sagir dalam buku Bejo Siswanto Sastrohadiwiryono (2005:269)	b. Auditor memiliki jenjang karir yang terbuka sebagai pendorong yang kuat untuk memotivasi diri	Ordinal	34

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y): Kinerja Auditor Pemerintah

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk	Unsur-unsur Kinerja Auditor Pemerintah: 1. Kemampuan teknis dan analisa (<i>technical and analytical skills</i>)	a. Auditor berfikir inovasi dan mempertimbangkan tujuan audit dan pendekatan alternatif	Ordinal	35

<p>menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya.</p> <p>Menurut Kalbers dan Forgarty (1995) dalam Zaenal Fanani (2008)</p>	<p>2. Karakteristik profesional (<i>professional characteristic</i>)</p> <p>3. Kemampuan komunikasi (<i>comunication skills</i>)</p>	<p>b. Auditor menerapkan pengetahuan dalam pekerjaan, mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi lingkup masalah, mempertimbangkan perbedaan antara teori dan praktek.</p> <p>c. Auditor memahami prosedur dan kerangka kerja dari keseluruhan audit, dan memahami materialitas.</p> <p>a. Auditor bersedia mengambil tanggung jawab dan memberikan usaha yang lebih dan bersikap profesional</p> <p>b. Auditor mau menerima dan belajar dari kritikan</p> <p>c. Auditor mampu mendapatkan dan membangun hubungan yang kuat dalam sebuah tim kerja.</p> <p>a. Auditor mampu mengungkapkan gagasan dengan jelas baik lisan maupun tulisan.</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>36</p> <p>37</p> <p>38</p> <p>39</p> <p>40</p> <p>41</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------

	<p>Sumber: Harrel and Arnold dalam <i>Auditing A. Journal of Practice and Theory</i> (1990) dalam Galih Santika B (2006)</p>	<p>b. Auditor memperhatikan kejelasan, kerapihan, pengorganisasian dokumentasi sehingga kesimpulan didukung dengan baik.</p>	Ordinal	42
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------	----

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan peneliti. Menurut Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa yang dimaksud populasi adalah:

“wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah pejabat fungsional auditor yang bekerja di Badan Keuangan RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 116 auditor.

3.3.2 Teknis Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) “teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* dengan sampling *Purposive*. Menurut Sugiyono (2017:85) sampling *purposive* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menetapkan kriteria tertentu, kriteria tersebut adalah auditor pengendali teknis, auditor ketua tim

senior dan auditor ketua tim junior pada Badan Pemeriksaan Keuangan RI Perwakilan Jawa Barat.

3.3.3 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81) menyebutkan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili (*Representative*) dan menggambarkan populasi sebenarnya.

Dalam pengambilan sampel dari polulasi peneliti menggunakan sampling *purposive*. Adapun kriteria atau pertimbangan pengambilan keputusan sampel yang digunakan penulis adalah:

Tabel 3.5
Hasil Purposive Sampling

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Pejabat fungsional auditor Badan Pemeriksa Keuangan	116
Tidak Memenuhi Kriteria : Bukan pengendali teknis, ketua tim senior dan tim junior	(92)
Auditor yang dapat dijadikan sampel	24

Sehingga Jumlah sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 24 auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai Pengaruh *Review* Kertas Kerja Audit, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor Pemerintah adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner kepada Pejabat Fungsional Auditor yang termasuk Pengendali Teknis, ketua tim senior dan Ketua tim Yuniior yang terdapat pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapat data primer. Agar mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui, kuesioner. Kuesioner yaitu, teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

a. Wawancara

Merupakan teknik penelitian di mana peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dalam hal ini yaitu auditor yang ada pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat mengenai masalah yang diteliti dan melakukan pengumpulan data yang relevan dari hasil wawancara tersebut.

b. Observasi

Merupakan teknik penelitian dengan mengadakan penelitian langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden yang dijadikan sampel penelitian. Data yang didapat dari hasil observasi ini selanjutnya dianalisis sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti.

c. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sepetangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian dan hasilnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis sistematis.

3.5 Metode Analisis Data yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.

3. Daftar kuesioner kemudian disebarakan ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda, yaitu:

Tabel 3.6
Bobot penilaian Kuesioner

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat setuju/Selalu/Sangat positif	5	1
Setuju/Sering/Positif	4	2
Cukup/Kadang-kadang/Netral	3	3
Kurang/Jarang/Hampir Tidak Pernah/ Negatif	2	4
Tidak/Tidak Pernah/Sangat Negatif	1	5

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk rumusan rata-rata digunakan sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan:

$M e$ =Rata-rata

$\sum Xi$ =Jumlah nilai X ke- i sampai ke- n

$\sum Yi$ =Jumlah nilai Y ke- i sampai ke- n

n =Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert*, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

Untuk menentukan kelas interval penulis dalam penelitian ini menggunakan rumusan $K = 1 + (3,3) \log n$. Kemudian rentang data dihitung dengan cara rentang data dibagi dengan jumlah kelas.

a. Variabel *Review Kertas Kerja Audit* (X_1)

Untuk variabel *review* kertas kerja audit terdiri dari 12 pertanyaan. Di mana skor tertinggi yaitu $(12 \times 5) = 60$ dan skor terendah $(12 \times 1) = 12$, lalu kelas interval sebesar $9,6 \left\{ \frac{(60-12)}{5} = 9,6 \right\}$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *review* kertas kerja audit (X_1) sebagai berikut:

Tabel 3.7**Kriteria Variabel *review* kertas kerja audit**

Nilai	Kriteria
12– 21,6	Tidak Baik
21,6– 31,2	Kurang Baik
31,2 – 40,8	Cukup Baik
40,8– 50,4	Baik
50,4 – 60	Sangat Baik

b. Variabel Pengalaman Auditor (X_2)

Untuk variabel pengalaman auditor terdiri dari 8 pertanyaan. Di mana skor tertinggi yaitu $(8 \times 5) = 40$ dan skor terendah $(8 \times 1) = 8$, lalu kelas interval sebesar $6,4\{\frac{(40-8)}{5} = 6,4\}$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk pengalaman auditor (X_2) sebagai berikut:

Tabel 3.8**Kriteria Variabel pengalaman auditor**

Nilai	Kriteria
8 –14,4	Tidak Berpengalaman
14,4 – 20,8	Kurang Berpengalaman
20,8 – 27,2	Cukup Berpengalaman
27,2 – 33,6	Berpengalaman
33,6 – 40	Sangat Berpengalaman

c. Variabel Motivasi Kerja (X_3)

Untuk variabel motivasi kerja terdiri dari 14 pertanyaan. Di mana skor tertinggi yaitu $(14 \times 5) = 70$ dan skor terendah $(14 \times 1) = 14$, lalu kelas interval sebesar $11,2 \left\{ \frac{(70-14)}{5} = 11,2 \right\}$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk motivasi kerja (X_3) sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Variabel motivasi kerja

Nilai	Kriteria
14– 25,2	Tidak termotivasi
25,2– 36,4	Kurang termotivasi
36,4– 47,6	Cukup termotivasi
47,6 – 58,8	Termotivasi
58,8– 70	Sangat termotivasi

d. Variabel Kinerja Auditor Pemerintah (Y)

Untuk variabel kinerja auditor pemerintah terdiri dari 8 pertanyaan. Di mana skor tertinggi yaitu $(8 \times 5) = 40$ dan skor terendah $(8 \times 1) = 8$, lalu kelas interval sebesar $6,4 \left\{ \frac{(40-8)}{5} = 6,4 \right\}$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk kinerja auditor pemerintah (Y) sebagai berikut:

Tabel 3.10**Kriteria Variabel kinerja auditor pemerintah**

Nilai	Kriteria
8 – 14,4	Tidak baik
14,4 – 20,8	Kurang baik
20,8 – 27,2	Cukup baik
27,2 – 33,6	Baik
33,6 – 40	Sangat baik

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengoreksikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson*.

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Soluton (SPSS) 20* dengan metode korelasi *Pearson Product Moment* yang rumusannya sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} - \{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*

X_i = Variabel independen (variabel bebas)

Y_i = Variabel dependen (variabel terikat)

n = Jumlah responden

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistensian. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sakali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap ada toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran (Sugiyono, 2017:130).

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan penulis menggunakan koefisien *cornbach alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 20 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cornbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yaitu 0,6 atau korelasi hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_i} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si$ = Jumlah skor tiap item

Si = Varians total

3.5.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval, metode transformasi yang digunakan yakni *Method of Successive Interval*. Secara garis besar langkah *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masingmasing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

Density of Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV).

Proses transformasi data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Excel STAT 97.

3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis Data

3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai ada tidaknya hasil analisis regresi yang telah dilakukan, di mana dengan menggunakan uji asumsi klasik dapat diketahui sejauh mana hasil analisis regresi dapat diandalkan tingkat keakuratannya (Singgih Santoso 2013:393)

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah primer, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinieritas, dan heterokedastiditas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk melihat sampel-sampel yang diambil mempunyai data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sering digunakan dalam program SPSS yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- Nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Selain itu, untuk melihat normalitas data juga dapat menggunakan grafik/*chart* dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Singgih Santoso: 2013:395).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel-variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Gujarati, 2012:432). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 0,10, maka variabel bebas tersebut tidak memiliki multikolinieritas yang serius dengan variabel bebas lainnya.
- Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 sedangkan nilai VIF lebih besar dari 0,10, maka variabel *independen* memiliki multikolinieritas yang serius dengan variabel bebas lainnya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastiditas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Singgih Santoso (2013:210) mengemukakan deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.1.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2014:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

3.6.1.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis korelasi berganda ini berkenaan dengan hubungan tiga atau lebih variabel. Sekurang-kurangnya dua variabel bebas dihubungkan dengan variabel terikatnya. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikatnya. Sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap variabel terikatnya. Menurut Sugiyono (2014:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= kinerja auditor pemerintah
α	= koefisien konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi
X_1	= Review kertas kerja audit
X_2	= Pengalaman auditor
X_3	= Motivasi Kerja
e	= tingkat kesalahan (<i>error</i>)

3.6.2 Rancangan Uji Hipotesis

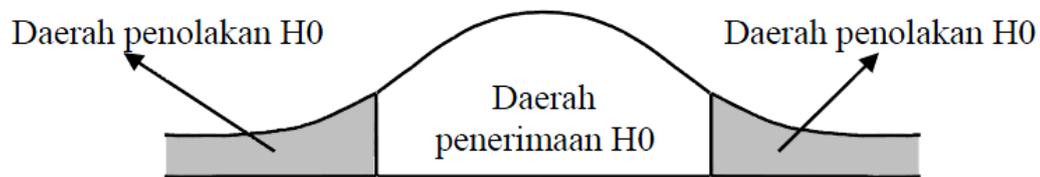
3.6.2.1 Uji Parsial (t-test)

Uji parsial (t-test) merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan, (Sugiyono 2014:250) merumuskan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t	= nilai uji t
r	= koefisien korelasi <i>pearson</i>
r^2	= koefisien determinasi
n	= jumlah sampel



Gambar 3.2

Daerah penolakan dan penerimaan H_0 uji parsial

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t table dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar pertimbangan sebagai berikut:

- H_0 diterima bila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$
- H_0 ditolak bila : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, berarti variabel-variabel independennya yang terdiri dari *review* kertas kerja audit, pengalaman auditor, dan motivasi kerja secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah. Tetapi apabila H_0 diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter r , maksudnya untuk menguji tingkat signifikansi maka harus dilakukan pengujian parameter r . Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

H_0 : $r = 0$: *review* kertas kerja audit tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah

$H_{a1} : r \neq 0$: *review* kertas kerja audit berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah

$H_{02} : r = 0$: Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah

$H_{a2} : r \neq 0$: Pengalaman auditor auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah

$H_{03} : r = 0$: Motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah

$H_{a3} : r \neq 0$: Motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah

3.6.2.2 Uji Simultan (F-test)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *review* kertas kerja audit, pengalaman auditor, dan motivasi kerja terhadap kinerja auditor pemerintah secara simultan dan parsial. Menurut Sugiyono (2014:257) rumusan pengujian sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

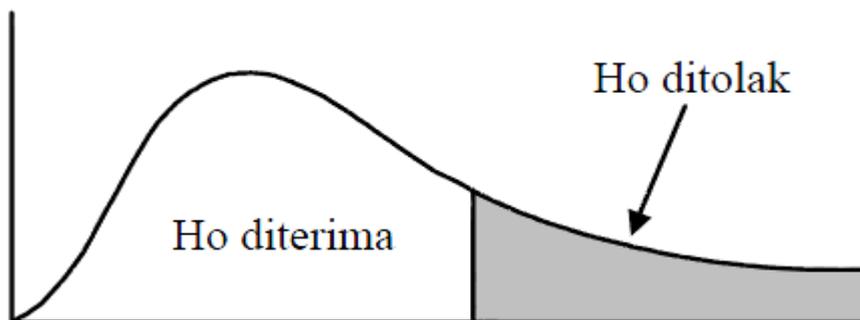
Keterangan:

F_h = Nilai uji F

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel



Gambar 3.3

Daerah penolakan dan penerimaan H_0 uji simultan

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut yaitu k dan $(n - k - 1)$. Untuk uji F kriteria yang dipakai adalah:

- H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ (tidak ada pengaruh signifikan)
- H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ (ada pengaruh signifikan)

Bila H_0 diterima, maka diartikan sebagai titik signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan penolakan H_0 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap suatu variabel independen.

3.6.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gujarati (2012:172) koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Kd mendekati 0 (nol) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel independen lemah
- Kd mendekati 1 (satu) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel independen kuat

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:250) mengenai pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.11**Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

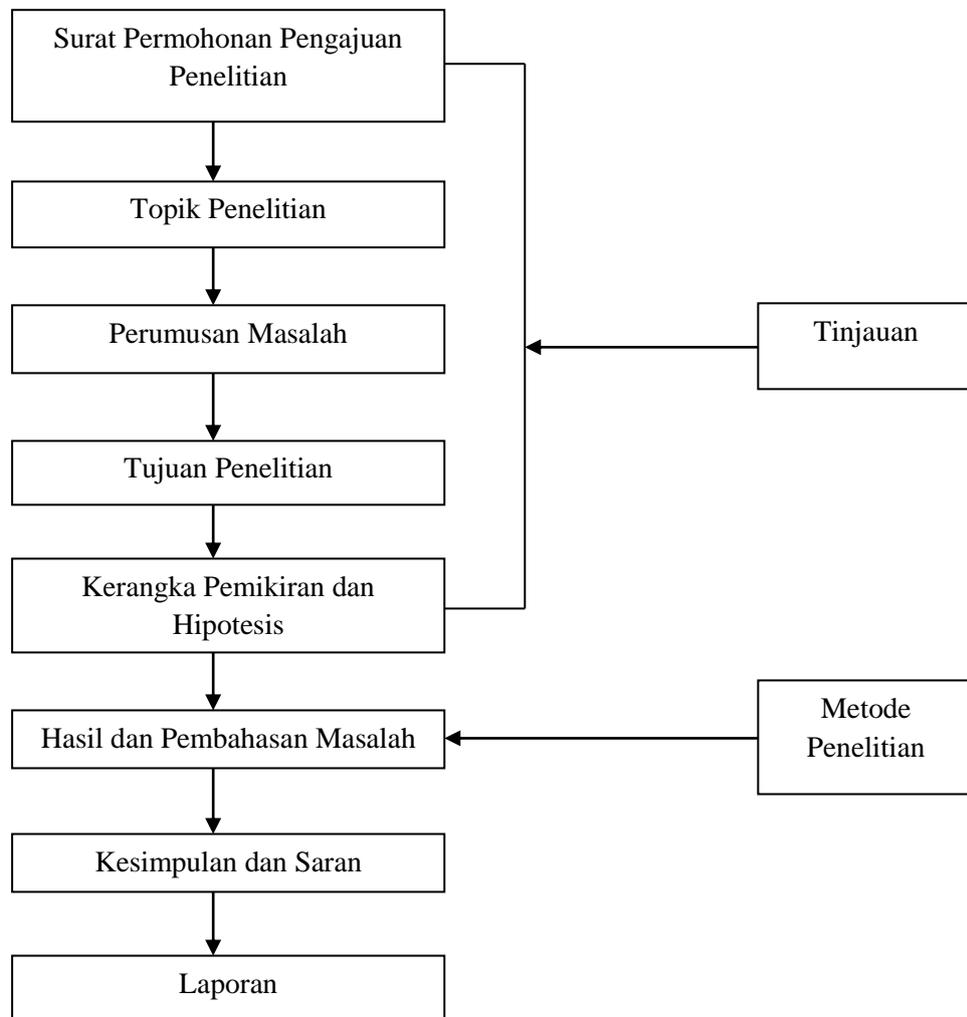
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014:250)

3.7 Proses Penelitian

Penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terencana dan sistematis dengan maksud untuk mendapatkan pemecahan masalah. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diambil dalam penelitian haruslah tepat dan saling mendukung antara komponen yang satu dengan yang lain.

Adapun proses penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4
Proses Penelitian